

WATTPAD SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19 UNTUK MENINGKATKAN BUDAYA MEMBACA SISWA DI PERUMAHAN GREN KORI UBUNG KAJA, KECAMATAN DENPASAR UTARA, KOTA DENPASAR

**I Nyoman Adi Susrawan¹⁾, I Made Agus Sunadi Putra²⁾,
A. A Istri Okki Indira P³⁾**

¹⁾Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Unmas Denpasar

²⁾Prodi Farmasi, FF Unmas Denpasar

³⁾Prodi Ilmu Hukum, FH Unmas Denpasar

Email: adisusrawan1988@gmail.com¹⁾, agussunadi@unmas.ac.id²⁾,
aaistriokkiindira@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang dapat dijadikan sebagai pondasi dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang unggul. Menilik begitu pentingnya peran membaca dalam menciptakan SDM yang unggul tak heran pemerintah melakukan berbagai kegiatan, seperti Gerakan Indonesia Membaca (GIM), Gerakan Literasi Bangsa (GLB), serta Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan masih banyak kegiatan lainnya. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan tingkat ataupun motivasi masyarakat dalam melakukan kegiatan membaca mulai meningkat. Namun, sangat disayangkan dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh pemerintah belum menunjukkan hasil yang maksimal. Hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa para siswa khususnya siswa-siswa yang ada di Perumahan Gren Kori Kec. Denpasar Utara Kota Denpasar menunjukkan budaya membaca dikalangan para siswa masih rendah. Apalagi dalam masa pandemic covid-19 ini semua proses pembelajaran dilakukan secara online/daring justru membuat para siswa malas untuk membaca dan lebih menggunakan waktu luangnya untuk bermain-bermain sosial media seperti *youtube*, *whatsapp* dan *tiktok*. Kurangnya pengetahuan siswa mengenai kemajuan teknologi yang sudah ada membuat mereka lebih suka mempergunakan aplikasi-aplikasi mainstream dan tidak mengetahui adanya aplikasi-aplikasi yang dapat membantu mereka dalam pengembangan budaya membaca siswa. Menyikapi persoalan tersebut, tim pelaksana PkM menawarkan alternatif solusi melalui pemanfaatan media aplikasi *Wattpad* sebagai media pembelajaran untuk menumbuhkembangkan budaya membaca yang dikemas dalam bentuk penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan. Hasil kegiatan PkM menunjukkan bahwa aplikasi *Wattpad* dapat menumbuhkembangkan budaya membaca. Penggunaan aplikasi *Wattpad* juga dirasakan dapat memberikan pengalaman baru dan menarik bagi para siswa.

Kata Kunci: Budaya membaca, aplikasi *wattpad*, literasi, pengabdian

ANALISIS SITUASI

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang dapat dijadikan sebagai pondasi dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang unggul. Menilik begitu pentingnya peran membaca dalam menciptakan SDM yang unggul tak heran pemerintah melakukan berbagai kegiatan, seperti Gerakan Indonesia Membaca (GIM), Gerakan Literasi Bangsa (GLB), serta Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan masih banyak kegiatan lainnya (Umar Mansyur, 2019). Melalui kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan tingkat ataupun motivasi masyarakat dalam melakukan kegiatan membaca mulai meningkat. Namun, sangat disayangkan dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh pemerintah belum menunjukkan hasil yang maksimal.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa minat membaca masyarakat masih tergolong rendah. Hasil sebuah studi yang dilakukan *Central Connecticut State University* pada tahun 2016 mengenai “*Most Literate Nations in The World*” menyebutkan bahwa Indonesia menempati urutan ke-60 dari total 61 negara, atau dengan kata yang lain minat baca masyarakat Indonesia disebut-sebut hanya sebesar 0,01 persen atau satu berbanding sepuluh ribu (Yuniar Indri Hapsari, dkk 2019). Jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga di Asia Tenggara, Indonesia jauh di bawah Singapura yang berada di peringkat 36, diikuti Malaysia dan Thailand yang masing-masing di peringkat 53 dan 59 (Kompas, 2016). Ini artinya, persoalan rendahnya budaya membaca dewasa ini menjadi masalah serius yang harus segera dituntaskan oleh pemerintah. Sangatlah kontradiktif meningkatnya tren penggunaan internet/media sosial dewasa ini tidak dibarengi dengan meningkatnya budaya membaca.

Dalam lingkup pendidikan formal, strategi pengembangan budaya membaca di sekolah belum sepenuhnya menunjukkan fungsinya dalam mengintegrasikan pemanfaatan perkembangan internet/media sosial sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan budaya membaca dewasa ini. Proses pembelajaran lebih banyak didominasi dengan pembelajaran yang konvensional sehingga membuat para siswa malas untuk melakukan kegiatan membaca. Rendahnya kebiasaan membaca sejak dini juga dapat dijadikan sebagai salah satu factor penyebab rendahnya budaya membaca. Membaca belum dijadikan sebuah kebutuhan dan masih dianggap hanya sebagai hobi. Kondisi minimnya sarana pendidikan, belum meratanya akses fasilitas pendidikan dan kurangnya kemampuan para guru dalam memanfaatkan perkembangan internet/media sosial sebagai salah satu media pembelajaran juga disinyalir sebagai dampak dari rendahnya budaya membaca.

Berdasarkan pada hasil obeservasi terhadap siswa-siswa yang ada di Perumahan Gren Kori Kec. Denpasar Utara Kota Denpasar menunjukkan budaya membaca di kalangan para siswa masih rendah. Apalagi dalam masa pandemi covid-19 ini semua proses pembelajaran dilakukan secara online/daring justru membuat para siswa malas untuk membaca dan lebih menggunakan waktu luangnya untuk bermain-bermain sosial media seperti *youtube*, *whatsapp* dan *tiktok*. Kurangnya pengetahuan

siswa mengenai kemajuan teknologi yang sudah ada membuat mereka lebih suka mempergunakan aplikasi-aplikasi mainstream dan tidak mengetahui adanya aplikasi-aplikasi yang dapat membantu mereka dalam pengembangan budaya membaca siswa. Ini artinya bahwa guru bukanlah satu-satunya pemegang otoritas pengetahuan di kelas. Siswa harus diberi kemandirian untuk belajar dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar (Rusman, 2011).

Penyuluhan (edukasi) dan pelatihan pemanfaatan media aplikasi *Wattpad* di masa pandemi covid-19 bertujuan untuk meningkatkan budaya membaca siswa. Aplikasi *Wattpad* adalah wadah digital bagi penulis dan pembaca untuk saling bertukar pikiran ataupun gagasan. Aplikasi *Wattpad* memiliki potensi untuk mendukung pembelajaran dengan cara yang tidak dibatasi oleh waktu dan tempat (Trisanti Apriyani, 2020). Selain itu dengan menggunakan fitur chat pada aplikasi *Wattpad*, para siswa dimungkinkan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Aplikasi *Wattpad* dapat digunakan oleh para siswa yang menggunakan Android/Ios, dan dapat digunakan juga di laptop/computer. Fitur-fitur yang terdapat didalam aplikasi ini sangat menarik diantaranya; *comment, vote, share, invite friends*, dan para siswa juga dapat membuat blog/ cerita keseharian mereka. Melalui kegiatan penyuluhan (edukasi) dan pelatihan serta pendampingan dalam mengaplikasikan *Wattpad* ini dapat menumbuhkembangkan minat dan budaya membaca dengan menggunakan teknologi terkini.

PERUMUSAN MASALAH

Berikut adalah permasalahan yang terjadi pada masyarakat mitra yang menjadi target dari kegiatan pengabdian ini.

1. Minat membaca siswa masih rendah. Para siswa lebih senang memanfaatkan waktu luasnya untuk memainkan handphone, seperti menonton *youtube*, dan *tiktok*.
2. Para siswa belum mengetahui aplikasi yang dapat meningkatkan kegemaran dalam membaca. Pembagian masker kepada masyarakat Banjar Batan Buah Desa Abiansemal Dauh Yeh Cani.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Adapun solusi yang dapat dilakukan guna memecahkan permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memberikan penyuluhan (edukasi) tentang pentingnya membaca dan memperkenalkan kepada para siswa sebuah aplikasi membaca secara online yang bernama *Wattpad*.
2. Mengadakan pelatihan dan pendampingan menggunakan aplikasi *Wattpad*

METODE PELAKSANAAN

Adapun hal-hal yang dibahas dalam metode pelaksanaan ini terdiri atas, tahapan/langkah-langkah penyelesaian masalah dan metode pendekatan penyelesaian masalah. Berikut dijelaskan secara lebih terperinci ketiga hal tersebut.

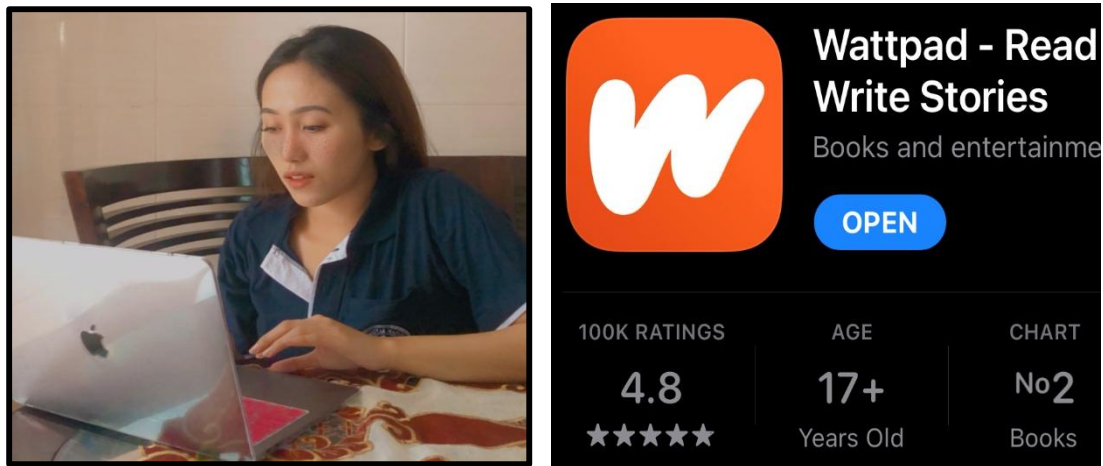
Tabel 1. Rincian kegiatan pengabdian masyarakat

No	Tahapan Penyelesaian Masalah	Kegiatan
1	Persiapan	Pada tahap ini disiapkan bahan/materi tentang kegunaan dari aplikasi <i>Wattpad</i> dan menjelaskan fungsi dari fitur-fitur yang ada di aplikasi <i>Wattpad</i> .
2	Pelaksanaan	Tahap pertama yang dilakukan pada tahap ini, adalah sebagai berikut. <ol style="list-style-type: none">1. Pengenalan secara detail mengenai fungsi dan segala fitur yang ada di aplikasi <i>Wattpad</i>;2. Pelatihan tentang cara mengoperasikan semua fitur-fitur yang ada di aplikasi <i>Wattpad</i>;3. Pendampingan kepada para siswa dalam mengoperasikan media aplikasi <i>Wattpad</i>.
3	Evaluasi	Pada tahap ini dilakukan evaluasi terkait keberhasilan dan atau kebermanfaatan dari program yang telah dilaksanakan.

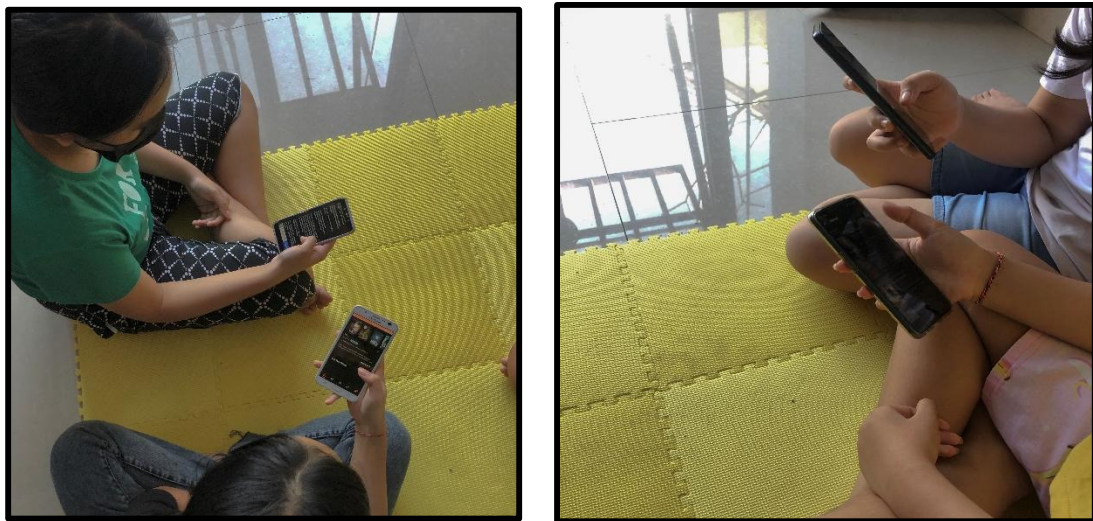
HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan (edukasi) dilaksanakan secara daring pada Kamis, 14 Maret 2021. Focus utama pada kegiatan ini adalah pemberian pemahaman kepada mitra terkait aplikasi *Wattpad*, fungsi aplikasi, serta penjelasan tentang fitur-fitur yang ada didalam aplikasi tersebut. Mitra sangat antusias mengikuti penyuluhan (edukasi) yang dibuktikan dari partisipasi secara aktif mitra kegiatan dalam mersepon pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh tim pelaksana PkM. Tidak hanya itu, mitra juga antusias bertanya tentang aplikasi *Wattpad*.

Kegiatan pelatihan dilakukan pada Jumat, 15 Maret 2021 yang dilaksanakan secara offline. Kegiatan pelatihan ini lebih difokuskan pada implementasi dari teori yang telah diberikan pada saat kegiatan penyuluhan (edukasi). Pada tahap ini, tim pelaksana PkM bersama mitra mencoba untuk memperkenalkan fitur-fitur yang ada dalam aplikasi *Wattpad* mulai dari pengenalan awal, cara membuat akun, memperkenalkan beberapa fitur-fitur yang ada didalam aplikasi *Wattpad*, hingga bagaimana cara mengoprasikan aplikasi tersebut.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan (edukasi) pengenalan aplikasi Wattpad via daring dari kediaman masing-masing mitra.



Gambar 2. Pelatihan cara pengoperasian aplikasi Wattpad dari cara membuat akun hingga pengoperasian fitur-fitur yang terdapat di aplikasi tersebut.

Untuk memberikan pemahaman yang komprehensif terkait aplikasi *Wattpad* ini, tim PkM selanjutnya memberikan pendampingan kepada mitra PkM. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 16 Maret 2021 bertempat di rumah salah satu mitra. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mendampingi sekaligus memfasilitasi permasalahan ataupun kendala-kendala yang dihadapi oleh mitra dalam mengoperasikan aplikasi *Wattpad*. Untuk memastikan bahwa mitra mampu mengoperasikan aplikasi *Wattpad*, tim PkM mengajak mitra untuk secara bersama-sama mencoba menggunakan aplikasi tersebut.



Gambar 3. Hasil pelatihan dan pendampingan pengoperasian aplikasi Wattpad

Secara umum hasil dari kegiatan penyuluhan (edukasi), pelatihan sampai pada pendampingan menunjukkan hasil yang memuaskan. Mitra sudah bisa mengoperasikan aplikasi *Wattpad* dengan baik. Dengan adanya program ini mitra senang dan merasa terbantu karena pemberian pemahaman mengenai adanya sebuah aplikasi yang dapat meningkatkan budaya membaca para siswa. Selain itu siswa juga dapat memanfaatkan waktu luang untuk belajar menulis cerita keseharian mereka.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan harapan dari tim pelaksana PkM dan mitra. Suksesnya pelaksanaan dari PkM ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, diantaranya, para siswa, orang tua, dan masyarakat desa Ubung Kaja yang berkontribusi secara aktif dalam mendampingi kegiatan ini. Masyarakat desa Ubung Kaja, khususnya para siswa dan orang tua siswa sangat kooperatif dalam memberikan berbagai informasi terkait kendala-kendala yang dihadapi terutama dalam menumbuhkembangkan budaya membaca melalui pemanfaatan media aplikasi berbasis digital.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun hal-hal yang dapat disimpulkan dalam pelaksanaan PkM Ini adalah sebagai berikut.

1. Secara umum, pelaksanaan kegiatan PkM ini berjalan dengan baik dan lancar yang dimulai dari kegiatan penyuluhan (edukasi), pelatihan, dan pendampingan. Partisipasi secara aktif dari mitra PkM menjadi kunci sukses pelaksanaan dari kegiatan PkM ini. Masyarakat sangat kooperatif dalam memberikan berbagai informasi terkait program-program yang dilaksanakan oleh tim pelaksana PkM.
2. Mitra PkM telah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengoperasikan aplikasi *Wattpad* sebagai salah satu media aplikasi online yang dapat meningkatkan budaya membaca. Melalui kegiatan

penyuluhan, pendampingan dan pelatihan tentang aplikasi *Wattpad* ini motivasi mitra PkM untuk membaca menjadi semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, Trisanti. (2020). Pembelajaran Sastra Populer Berbasis *Wattpad* Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Baca Tulis. Dalam jurnal *Suar Bétang*, Vol. 15, No. 1, Juni 2020, halaman 107—116.
- Hapsari, Yuniar Indri, dkk. (2019). Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri Harjowinangun 02 Tersono Batang. Program Studi PGSD Universitas PGRI Semarang. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, Vol. 2 No. 3, Oktober 2019.
- Kompas. (2016). Minat Baca Indonesia Ada di Urutan ke-60 Dunia. (<https://edukasi.kompas.com/read/2016/08/29/07175131/minat.baca.indonesia.ada.di.urutan.ke-60.dunia>).
- Rusman. (2012). Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Grasindo.
- Umar Mansyur. (2019). Gempusta: Upaya Meningkatkan Minat Baca. Universitas Muslim Indonesia. *Disajikan pada Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia II (Narasi II) Himaprodi FBS UNM 2019. Tanggal 16–17 November 2019, Menara Phinisi UNM Makassar.*